

**PENGARUH KONDISI PSIKOLOGIS IBU DENGAN PENGELUARAN ASI DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI BBL DI POLIKLINIK KEBUN
PT. SURYAMAS CIPTA PERKASA KAB. PULANG PISAU
KALIMANTAN TENGAH**

**Husna Rahmawati Retno^{1*}, Hotmaida Siregar², Holy Grace Ruthetson
Simangunsong³, Hotlina Siringo-Ringo⁴, Hilda Lidyanti⁵**

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: husnaara@gmail.com

Disubmit: 12 Januari 2024

Diterima: 09 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.13836>

ABSTRACT

Breastfeeding will provide benefits not only to the baby, but also to the mother. Babies who do not receive breast milk from their mothers are at greater risk of death from infectious diseases and diarrhea. The aim of this research is to determine the influence of the mother's psychological condition on breast milk production in meeting the nutritional needs of BBL. The type of research used is analytical observational with a retrospective approach. The population in this study was 30 postpartum mothers who were breastfeeding their babies at PT. Kebun Polyclinic. Suryamas Cipta Perkasa district. Pulang Pisau, Central Kalimantan. The subject sampling technique used a total sampling of 30 people. The type of data used in this research is primary data. The instruments used in this research were a questionnaire to measure the mother's psychological condition and an observation sheet to measure breast milk expenditure. Research data analysis was univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results of the study explain that there is an influence of the mother's psychological condition on breast milk production in meeting the nutritional needs of BBL ($P = 0.017$). Professional health workers and family are needed to always be there to accompany mothers through their most difficult times and help mothers to find their self-confidence again. Mothers who have managed their own emotions and stress levels after giving birth will find it easier to provide assistance to breastfeed their babies.

Keywords: *Psychological, Breast Milk Production, Provides Nutrition, BBL*

ABSTRAK

Pemberian ASI akan memberikan manfaat tidak hanya pada bayi, namun juga pada ibunya. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dari ibunya akan lebih berisiko terhadap mortality sebagai akibat dari penyakit infeksi dan diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang sedang menyusui bayi sebanyak 30 orang di Poliklinik kebun PT. Suryamas Cipta Perkasa kab. Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Teknik pengambilan subjek menggunakan Total

sampling sebanyak 30 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur kondisi psikologis ibu dan lembar observasi untuk mengukur pengeluaran ASI. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan Ada Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL ($P = 0,017$). Tenaga Kesehatan profesional dan keluarga diperlukan untuk selalu ada mendampingi ibu melewati masa tersulit ibu dan membantu ibu untuk menemukan Kembali kepercayaan dirinya. Ibu yang sudah mengelola sendiri emosi dan tingkat stress setelah melahirkan akan lebih mudah diberikan bantuan untuk menyusui bayinya.

Kata Kunci: Psikologis, Pengeluaran ASI, Pemenuhan Nutrisi, BBL

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi sebagai gizi untuk pertumbuhan optimal. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memiliki kandungan antibody yang sangat baik bagi tubuh bayi. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan aktif dalam kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI (Mintaningtyas & Isnaini, 2022)

Pemberian ASI akan memberikan manfaat tidak hanya pada bayi, namun juga pada ibunya. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dari ibunya akan lebih berisiko terhadap mortality sebagai akibat dari penyakit infeksi dan diare. Berbagai penelitian di Indonesia membuktikan bahwa bayi yang disusui dengan dengan durasi 4-5 bulan sejak kelahirannya memiliki ketahanan hidup 2,6 kali lebih baik daripada bayi yang disusui kurang dari 4 bulan. Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap ketahanan hidup bayi adalah jumlah balita dalam keluarga dan faktor tempat tinggal (Dompas, 2021).

Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 47,8%.

Menurut Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 54,3% dalam cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Data di Indonesia menunjukkan cakupan ASI eksklusif menempati 1 dari 2 bayi kurang dari 6 bulan kemudian usia kurang dari 23 bulan banyak bayi yang tidak mendapatkan asupan nutrisi yang diberikan oleh ibunya selama dua tahun awal kehidupan. Umumnya bayi di perkenalkan secara dini pemberian makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan diperoleh data sebanyak 40% dan pada umumnya banyak makanan (Jum, 2022)

Faktor yang mempengaruhi kelancaran dan produksi ASI diantaranya adalah faktor internal yang terdiri dari faktor dari bayi dan dari ibu dan faktor eksternal seperti IMD dan frekuensi serta durasi menyusui. Kondisi psikis ibu sangat berperan dalam pengeluaran ASI. Ibu yang berada dalam kondisi stress, kacau, marah sedih, dan kurang perhatian keluarga/pasangan menghambat produksi dan pengeluaran ASI. Kecemasan ibu telah terbukti mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Dalam hal ini keterlibatan ayah penting dalam memberikan dukungan emosional dan membangun ketenangan ibu. Dukungan suami mempengaruhi kejadian postpartum

bules dan depresi ibu. Kelancaran ASI lebih banyak pada ibu dengan emosi negative rendah (78,6%) dibandingkan ibu dengan emosi tinggi 951,1% (Rahmawati & Prayogi, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Wijayanti (2018) tentang Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang diperoleh hasil bahwa Pemenuhan nutrisi pada ibu nifas di desa Sumber kategori tercukupi 53,3% dan 46,7% tidak tercukupi. Kecemasan ibu kategori cemas sedang 56,7% dan 43,3% cemas ringan. Kelancaran pengeluaran ASI 53,3% lancar dan 46,7% ASI tidak lancar. (Hastuti & Wijayanti, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rismawati dkk (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu, Tingkat Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Di PMB Wilayah Mampang Prapatan Tahun 2021 diperoleh hasil bahwa bahwa dukungan suami sangat penting hal ini terlihat dari tabulasi silang bahwa responden yang mendapat dukungan suami 31 % memberikan ASI (Rismawati et al., 2022)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL di Poliklinik kebun PT. Suryamas Cipta Perkasa Kab. Pulang Pisau Kalimantan Tengah".

KAJIAN PUSTAKA

ASI mengandung air, alfadaktoalbumin, kasein, laktosa, asam amino, serta antibody terhadap perlindungan virus kuman dan jamu. ASI Eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI saja pada

bayi tanpa makanan tambahan ataupun cairan yang lain sampai usia 0-6 bulan. Manfaat pemberian ASI World Health Assembly (WHA) menegaskan bahwa anak memiliki has azasi berupa mendapatkan tumbuh kembang yang optimal. Seperti yang kita tahu bahwa sumber makanan utama anak (Rahmatika, 2020). segera setelah lahir yaitu ASI. ASI mempunyai banyak manfaat terutama bagi bayi ataupun bagi ibu. salah satu manfaat ASI bagi bayi adalah sebagai sumber makanan utama dan dapat mencegah dari berbagai penyakit infeksi. Sedangkan bagi ibu sendiri salah satu manfaat dari ASI adalah dapat mengurangi faktor resiko kanker payudara (Herawati, 2017); (Umar, 2021).

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Makanan

Pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh asupan yang dimakan oleh ibu, apalagi makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi pengeluaran ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk pengeluaran ASI yang baik, maka ibu harus memenuhi jumlah kalori dengan menambah 500 kkal setiap harinya, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup selain itu ibu dianjurkan minum kurang lebih 8 - 12 gelas/hari (Yulistiana, 2023); (Abbas, 2020).

2. Pemeliharaan payudara

Produksi ASI bisa dipengaruhi salah satunya oleh pemeliharaan payudara. Pemeliharaan payudara selain

dapat merangsang produksi ASI juga dapat mengurangi lecet atau luka saat menyusui (Wulandari, 2022).

3. Ketenangan jiwa dan fikiran Ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI (Salat, 2019).
4. Penggunaan kontrasepsi
Pada ibu yang menyusui penggunaan alat kontrasepsi hendaknya diperhatikan karena pemakaian kontrasepsi yang tidak tepat dapat mempengaruhi pengeluaran ASI.
5. Anatomis payudara
Kondisi payudara yang biasanya sangat umum bisa menyebabkan kesulitan menyusui diantaranya adalah puting susu datar, terbenam dan besar/panjang, engorgement (payudara bngkak), saluran ASI tersumbat dan mastitis, putih nyeri dan retak/pecah/lecet.
6. Faktor istirahat
Bila kurang istirahat akan mengalami kelemahan dalam menjalankan fungsinya dengan demikian pembentukan dan pengeluaran ASI berkurang.
7. Faktor isapan bayi
Bila ibu jarang menyusui dan bayi jarang menyusu makan refek pengisapan akan

menurun dan produksi ASI juga akan menurun.

8. Faktor IMD

Pelaksanaan IMD dapat menunjang dalam keberhasilan pengeluaran ASI, dimana proses ketika bayi menyusui segera setelah dilahirkan akan mencari puting susu ibunya sendiri.

9. Faktor obat-obatan

Diperkirakan obat-obatan yang mengandung hormon mempengaruhi hormon prolaktin dan oxytosin yang berfungsi dalam pembentukan dan pengeluaran ASI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik kebun PT. Suryamas Cipta Perkasa kab. Pulang pisau kalimantan tengah. Populasi dalam penelitian adalah ibu nifas yang sedang menyusui bayi sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan Total sampling sebanyak 30 orang. data dikumpulkan dengan menggunakan dengan kuesioner berupa pertanyaan terkait kondisi psikologis ibu berupa *Typical Performance test*, dan pengeluaran ASI dimasa lampau. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *Chi Square* pada program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	15-25 tahun	18	60,0
2	26-35 tahun	12	40,0
Total		30	100

Pekerjaan			
1	Bekerja	10	66,7
2	Tidak Bekerja	20	33,3
Total		30	100
Pendidikan			
1	Dasar	6	20,0
2	Menengah	24	80,0
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden. Berdasarkan usia, mayoritas 15-25 tahun sebanyak 18 orang (60,0%), minoritas 26-35 tahun sebanyak 12 orang (40,0%). Berdasarkan pekerjaan, dari 30 responden mayoritas tidak bekerja

sebanyak 20 orang (33,3%), minoritas bekerja sebanyak 10 orang (66,7%). Berdasarkan pendidikan. dari 30 responden mayoritas pendidikan menengah sebanyak 24 orang (80,0%), minoritas pendidikan dasar sebanyak 6 orang (66,7%).

Tabel 2. Pengaruh Kondisi Psikologis Ibu Dengan Pengeluaran ASI Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi BBL

Kondisi psikologis	Pengeluaran ASI				Total		p	OR	95% C.I	
	Normal		Tidak normal						Lower	Upper
	f	%	f	%	f	%				
Buruk	3	20	12	80	15	100	0,017	0,17	0,795	6,846
Baik	10	66,7	5	33,3	15	100				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang kondisi psikologisnya buruk, terdapat 12 responden (80%) pengeluaran ASI tidak normal. Sedangkan dari 15 responden yang kondisi psikologis baik, 10 responden

(66,7%) pengeluaran ASI . Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,017$ artinya ada pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL.

PEMBAHASAN

Karakteristik usia responden pada table 3.1 menunjukkan bahwa mayoritas 15-25 tahun sebanyak 18 orang (60,0%), minoritas 26-35 tahun sebanyak 12 orang (40,0%). Hal ini sejalan dengan teori Johnson Ruth (2014) bahwa pada usia 20 tahun ke atas produksi hormon prolactin (hormone pengeluaran ASI) dan hormone oksitosin (hormon pembentuk ASI) sedang bekerja dengan baik sehingga ibu nifas pada usia tersebut dalam pengeluaran ASI

nya dapat lancar jika mendapat rangsangan dengan baik. Karakteristik pekerjaan dengan 30 responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 20 orang (33,3%), minoritas bekerja sebanyak 10 orang (66,7%).

Hal inisama dengan pendapat Notoadmojo (2013) bahwa tingkat pendidikan yang mempengaruhi seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kualitas pengetahuan seseorang

sehingga lebih mudah menerima informasi terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan dan hal ini akan berpengaruh pada perilaku seseorang tersebut.

Karakteristik pendidikan dengan 30 responden mayoritas pendidikan menengah sebanyak 24 orang (80,0%), minoritas pendidikan dasar sebanyak 6 orang (66,7%). Menurut Notoadmojo (2013), bahwa bekerja umumnya adalah kegiatan menyita waktu sehingga ibu menyusui tidak bias dengan efektif memberikan ASI kepada bayinya, sehingga produksi ASI tidak lancar karena bayinya jarang menyusui yang mengakibatkan hormone oksitosin dan prolactin tidak bekerja dengan baik.

Berdasarkan Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,017$ artinya ada pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Kamariyah (2014) tentang kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI di BPS ASKI Pakis Sido Kumpul Surabaya yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar (61,1%) ibu mengalami gangguan psikologis dan Sebagian besar (72,2%) ketidaklancaran pada ASI. Hasil $p=0,001$ artinya $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI (Kamariyah, 2014).

Kurangnya produksi ASI yang tidak lancar membuat ibu merasa cemas dan menghindari untuk menyusui bayinya dan akan berdampak juga pada kurangnya isapan bayi. Sehingga mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolactin dan membuat produksi ASI semakin menurun, bahkan menyebabkan pembendungan dan statis ASI, sehingga ibu berhenti menyusui dan

memberikan susu formula kepada bayinya (Doko et al., 2019).

Gangguan psikologis yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah perasaan cemas dan panik saat mendengar bayi menangis, kebingungan pada ibu akibat ini adalah pengalaman pertama menghadapi situasi seperti itu. Dalam hal ini ibu memerlukan kesiapan dan kematangan dalam menerima peran baru dalam hidupnya yaitu seorang ibu atau orang tua (Duhita et al., 2023). Psikologi ibu pasca bersalin yang tidak stabil dapat memengaruhi bagaimana cara pemberia nutrisi pada bayinya. Seorang ibu post partum merasa kesulitan untuk menyusui bayinya. Ibu yang mengalami baby blues merasa setelah melahirkan hidupnya jadi berubah. Ketika ibu mengalami ketidaknyamanan secara emosional, maka produksi ASI juga menurun (Duhita et al., 2023). Penurunan volume ASI ini akibat kondisi emosional ibu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Negel et al (2022) dengan melakukan studi sistematik rewiuw yang telah dilakukan untuk melihat korelasi antara kondisi psikologis (meliputi ibu menyusui dengan stress, kecemasan, dan depresi) dengan penurunan volume produksi ASI

Tenaga Kesehatan profesional dan keluarga diperlukan untuk selalu ada mendampingi ibu melewati masa tersulit ibu dan membantu ibu untuk menemukan Kembali kepercayaan dirinya. Ibu yang sudah mengelola sendiri emosi dan tingkat stress setelah melahirkan akan lebih mudah diberikan bantuan untuk menyusui bayinya. Ibu yang mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan dan stress mengakibatkan penurunan komposisi ASI.

Lebih lanjut, jika gangguan psikologi tersebut berlanjut makan

akan memengaruhi perkembangan otak anak dan mengakibatkan gangguan pada fungsi kognitif, perilaku respon terhadap suatu keadaan dan gangguan perhatian (Grazia et al, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Soetjiningsih (1997) menjelaskan bahwa pada hari-hari pertama biasanya ASI belum keluar, bayi cukup disusui selama 5 menit untuk merangsang produksi ASI dan membiasakan putting susu dihisap bayi

Perilaku ibu menyusui selain dipengaruhi oleh adaptasi psikologi ibu pada periode nifas itu sendiri, juga di pengaruhi oleh faktor lain, seperti kematangan usia, dukungan social dan tingkat Pendidikan (Asemahagn, 2016). Sehingga tenaga kesehatan penting untuk memberikan pendampingan lebih intensif pada ibu nifas dengan faktor resiko tersebut

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 15-25 tahun sebanyak 18 orang (60,0%), minoritas 26-35 tahun sebanyak 12 orang (40,0%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 20 orang (33,3%), minoritas bekerja sebanyak 10 orang (66,7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas menengah sebanyak 24 orang (80,0%), minoritas pendidikan dasar sebanyak 6 orang (66,7%).
2. Ada pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL ($p=0,017$)

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, P. N. (2020). *Hubungan Efek Analgesik Melalui Metode Ila (Intrathecal Labor Analgesia) Dengan Kelancaran Asi Pada Pasien Bersalin Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Dompas, R. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. In *Cv Budi Utama*. Cv Budi Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tfk2eaaaq baj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Jurnal+Tentang+Asi+Eksklusif&ots=Qxelhszene&sig=4vxoh7c2af2lktrzwjapxd3octi&redir_esc=y#v=onepage&q=Jurnal+Tentang+Asi+Eksklusif&f=false
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66-86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Duhita, F., Hartiningtiyaswati, S., Pratistiyana, N., & Puspitasari, I. W. (2023). *Laktasi*. Penerbit Nem. <https://www.google.co.id/books/edition/Laktasi/Etr oaaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Kondisi+Psikologi+Ibu+Menyusui&pg=pa127&printsec=frontcover>
- Hastuti, P., & Wijayanti, I. T. (2018). Analisis Deskriptif Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *The 6th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 223-232.
- Herawati, Y., & Indriati, M. (2017). Pengaruh Pemberian Asi Awal

- Terhadap Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir 0-7 Hari. *Jurnal Bidan*, 3(1), 234035.
- Iffada, S. A., Sulastri, S., & Rahmania, S. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ners*, 8(1), 1020-1025.
- Pohan, R. A. (2022). *Pengantar Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir*. Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2018). *Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi Dengan Pendekatan Berbasis Bukti*. Mnc Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Manajemen_Laktasi_Den/He9leaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+yang+mempengaruhi+pengeluaran+asi&pg=pa25&printsec=frontcover
- Rahmatika, V. (2020). *Hubungan Pemberian Anestesi Regional Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Rismawati, R., Nurainih, N., & Putri, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu, Tingkat Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Wilayah Mampang Prapatan Tahun 2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 949-957. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V1i4.311>
- Salat, S. Y. S., & Suprayitno, E. (2019). Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Di Bps Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep: Relationship Between Mother's Anxiety Analysis With The Swiftness Of Breast Milk In Bps Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*, 5(2), 51-56.
- Sulaeman, R., Lina, P., & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10-17.
- Siregar, A. P., Mardha, M. S., & Syafitri, E. (2023). Pengaruh Mengonsumsi Buah Pepaya (Carica Papaya L.) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Pratama Hanum Medan Tahun 2022. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1), 78-84.
- Samariyah, N. (2014). Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi Asiibu Menyusui Di Bps Askipakissidokumpulsurabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 29-36
- Umar, F. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan Kelangsungan Asi Anak Usia Di Bawah Dua Tahun*. Penerbit Nem.
- Wulandari, E. W., Mutiara, V. S., Oktarina, M., Yosiyanti, M., & Keraman, B. (2022). Perawatan Payudara Meningkatkan Produksi Asi Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 487-491.
- Yulistiana, S. (2023). *Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera) Untuk Meningkatkan Poduksi Asi Pada Ny. L Nifas Di Pmb Redinse Sitorus S. St* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).